

PENGARUH CASH FLOW, LEVERAGE DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM IDX30 PERIODE 2019-2023)

Rosmawati

rosmawati366ii@gmail.com

Universitas Teuku Umar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana arus kas mempengaruhi kepemilikan kas di perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari indeks saham IDX30 dan untuk menilai dampak leverage dan modal kerja bersih terhadap kepemilikan kas di perusahaan-perusahaan tersebut. Penelitian asosiatif adalah metodologi yang digunakan. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk melakukan prosedur pengambilan sampel, menghasilkan sampel dari 12 organisasi dengan total 60 observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa arus kas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepemilikan kas, yang menunjukkan bahwa ketika arus kas perusahaan membaik, perusahaan tersebut cenderung menyimpan lebih banyak kas untuk menjaga likuiditas. Namun, variabel leverage dan modal kerja bersih tidak memiliki dampak yang jelas pada kepemilikan kas. Dengan nilai signifikansi 0,103 ($> 0,05$), uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang digabungkan tidak secara signifikan memengaruhi kepemilikan kas. Lebih jauh, nilai R² yang dimodifikasi dari model regresi sebesar 0,056 menunjukkan bahwa model tersebut hanya dapat menjelaskan sekitar 5,6% dari variasi kepemilikan kas; sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model ini.

Kata Kunci: Cash Flow, Net Working Capital, Leverage, Cash Holding, IDX30, Regresi Linier Berganda.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dan bersaing secara global demi mempertahankan kelangsungan bisnis dan eksistensinya di pasar. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus dapat mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif, termasuk pengelolaan kas yang optimal. Menurut Alduphani et al. (2022) dan Atrill (2016), sebagaimana dikutip dalam (Otoo, 2024), praktik manajemen keuangan yang optimal dan efisien dapat berkontribusi langsung pada kinerja organisasi, membantu perusahaan tetap kompetitif melalui optimalisasi modal kerja, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan yang tepat. Pengelolaan keuangan dalam perusahaan terutama dalam hal Cash Flow, Net Working Capital, Leverage, dan Cash Holding menjadi sangat penting bagi keberlangsungan operasional. Kas itu adalah aset lancar yang likuid yang berfungsi sebagai pembiayaan kebutuhan operasional, membayar kewajiban mendesak, investasi, serta meningkatkan kinerja perusahaan. (Puji & Tundjung, 2023) manajemen kas yang tidak efisien dapat menyebabkan kerugian, baik karena kelebihan kas yang tidak produktif maupun kekurangan kas yang mengganggu likuiditas.

Menahan kas dalam perusahaan, atau yang disebut Cash Holding, menjadi strategi penting saat perusahaan menghadapi ketidakpastian, seperti kesulitan memperoleh dana eksternal (Susanti, 2024). Di sinilah Cash Flow memainkan peran besar, karena aliran kas yang stabil dapat mengurangi ketergantungan terhadap cadangan kas. Stabilitas Cash Flow juga dapat mengurangi tekanan terhadap Net Working Capital, karena likuiditas internal yang memadai dapat membiayai kegiatan operasional tanpa harus menahan kas berlebih (Opler et al., 1999). Salah satu variabel lain yang diduga

memiliki pengaruh terhadap cash holding adalah leverage. Leverage mengacu pada perbandingan antara aset perusahaan dan utang yang dimilikinya, yang menggambarkan Cash Holding sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang (suci & susilowati, 2021).

Idx30 dipilih sebagai objek penelitian karena mencerminkan 30 perusahaan terlikuid dan terbesar di BEI, secara umum memiliki kinerja kas yang solid dan stabil (jpmorgan.com, 2024). Namun, pada periode 2019–2023, perusahaan-perusahaan ini menghadapi tantangan besar akibat pandemi covid-19, penurunan pendapatan, gangguan rantai pasok, dan fluktuasi nilai tukar serta suku bunga. Dalam kondisi tersebut, pengelolaan likuiditas menjadi krusial, dan peran menjadi semakin strategis untuk menjamin kelangsungan usaha. menurut trovata (2023), Cash Flow dan Net Working Capital merupakan elemen penting yang saling terkait dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, terutama saat krisis seperti pandemi covid-19. Mukhopadhyay, everaert & robertson dalam wolterskluwer.com (2021) juga menekankan pentingnya manajemen likuiditas yang tepat untuk memastikan ketahanan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Meski demikian, masih terdapat kekosongan penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh Cash Flow, Leverage, dan Net Working Capital secara bersama-sama mempengaruhi Cash Holding, khususnya pada perusahaan-perusahaan IDX30 selama periode ekonomi yang tidak stabil. Di sisi lain, hasil penelitian yang berbeda-beda juga ditemukan, seperti yang ditunjukkan oleh (muinatah & sudirgo, 2024) bahwa Cash Flow dan Growth Opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding, (bangun & natsir, 2022a) menemukan bahwa Cash Flow mempengaruhi positif signifikan terhadap Cash Holding dan Net Working Capital berpengaruh negatif. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan agar dapat mengisi celah literatur dengan menganalisis pengaruh Cash Flow, Leverage, dan Net Working Capital secara simultan terhadap Cash Holding, pada perusahaan yang tergabung dalam IDX30 selama periode 2019–2023. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap strategi manajemen likuiditas perusahaan besar dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

METODE PENELITIAN

Karena berupaya menguji hubungan atau dampak dua variabel atau lebih—arus kas dan modal kerja bersih terhadap kepemilikan kas—penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian asosiatif (Muslimin, 2021). Pendekatan kuantitatif digunakan, di mana data numerik dikumpulkan dan teknik statistik diterapkan untuk analisis. Data kuantitatif sekunder dari laporan keuangan perusahaan dalam indeks IDX30 digunakan dalam penelitian ini. Situs web resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) menyediakan semua data, yang merupakan data deret waktu—yaitu data yang dikumpulkan secara berkala selama jangka waktu tertentu, khususnya dari tahun 2019 hingga 2023. Dua belas perusahaan dipilih sebagai sampel dari 53 perusahaan yang menjadi populasi penelitian setelah menjalani proses penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Total ada 60 observasi selama periode observasi lima tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

NO.	KODE	NAMA EMITEN
1	ANTM	PT ANEKA TAMBANG TBK
2	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
3	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA TBK
4	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

5	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
6	BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
7	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
8	KLBF	PT KALBE FARMA TBK
9	PTBA	PT BUKIT ASAM TBK
10	SMGR	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
11	TLKM	PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
12	UNTR	PT UNITED TRACTORS TBK

Operasionalisasi dari variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Variabel	Ukuran	Skala
Cash Flow	$Cash\ Flow = \frac{Arus\ Kas\ Operasional}{Total\ Aset}$	Rasio
Leverage	$Leverage = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$	Rasio
Net Working Capital	$Net\ Working\ Capital = \frac{Aset\ Lancar - Kewajiban\ Lancar}{Total\ Aset}$	Rasio
Cash Holding	$Cash\ Holding = \frac{Kas\ Dan\ Setara\ Kas}{Total\ Aset}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif

Tinjauan umum fitur data, termasuk nilai rata-rata, deviasi standar, maksimum, dan minimum dari setiap variabel yang diteliti— arus kas, modal kerja bersih, dan kepemilikan kas disediakan oleh studi ini menggunakan teknik statistik deskriptif.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
cash flow	60	.00	.30	.1012	.07761
leverage	60	.00	1.00	.5165	.25841
net working capital	60	-.51	.62	.1132	.23086
cash holding	60	.00	.30	.1280	.05871
Valid N (listwise)	60				

Menurut statistik deskriptif, kepemilikan kas rata-rata perusahaan adalah 0,1280, yang berarti bahwa perusahaan biasanya menyimpan kas dalam jumlah sedang. Struktur modal sebagian besar dibiayai oleh utang, seperti yang terlihat dari leverage sebesar 0,5165 dan arus kas rata-rata sebesar 0,1012. Dengan rata-rata 0,1132, modal kerja bersih bernilai positif, yang menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk memilikinya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

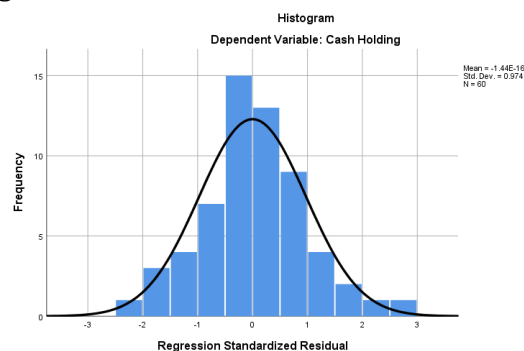
Untuk memastikan apakah data pada variabel dependen—kepemilikan kas—memiliki distribusi normal, uji normalitas dilakukan. Metode uji kolmogorov-Smirnov satu sampel digunakan dalam uji normalitas studi ini untuk menilai apakah distribusi data sesuai dengan distribusi normal.

One-sample kolmogorov-smirnov test

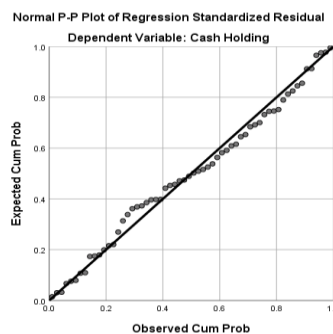
		Unstandardized residual
N		60
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05558127
Most extreme differences	Absolute	.075
	Positive	.059
	Negative	-.075
Test statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- A. Test distribution is normal.
- B. Calculated from data.
- C. Lilliefors significance correction.
- D. This is a lower bound of the true significance.

Data residual model regresi studi diketahui memiliki distribusi normal. Dengan menunjukkan bahwa asumsi kenormalan telah terpenuhi, model regresi dianggap layak dan dapat dipercaya untuk memeriksa dampak arus kas, leverage, dan modal kerja bersih terhadap kepemilikan kas di perusahaan yang menjadi bagian dari indeks IDX30 dari tahun 2019 hingga 2023.



Data residual diketahui terdistribusi normal berdasarkan histogram residual terstandar dan hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk histogram yang seperti kurva normal dan nilai signifikansi uji K-S sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari batas 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini diklaim memenuhi asumsi kenormalan. Persyaratan ini meningkatkan kemampuan model untuk menganalisis bagaimana arus kas, leverage, dan modal kerja bersih memengaruhi kepemilikan kas.



Terlihat jelas dari grafik plot P-P normal bahwa titik-titik residual didistribusikan dalam pola garis diagonal, yang menunjukkan bahwa residual model regresi memiliki distribusi yang hampir normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,200, di atas tingkat signifikansi 0,05, semakin menguatkan kesimpulan ini. Karena asumsi kenormalan telah terpenuhi, model regresi dapat diterapkan untuk memeriksa bagaimana arus kas, leverage, dan modal kerja bersih memengaruhi kepemilikan kas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa variabel independen— arus kas dan modal kerja bersih, khususnya—tidak memiliki hubungan yang sangat linier. Untuk mengidentifikasi tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi, pengujian dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi sebagai indikator.

Coefficients^a

Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	Vif
1	Cash flow	.839	1.192
	Leverage	.748	1.336
	Net working capital	.874	1.145

A. Dependent variable: cash holding

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel arus kas, leverage, dan modal kerja bersih memiliki nilai toleransi masing-masing sebesar 0,839, 0,748, dan 0,874. Tidak ada masalah dengan korelasi tinggi antara variabel-variabel tersebut karena semua nilai ini berada di atas ambang batas 0,10. Lebih jauh, nilai VIF yang dihitung untuk arus kas, leverage, dan modal kerja bersih masing-masing adalah 1,192, 1,336, dan 1,145—semuanya jauh di bawah ambang batas 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, yang memungkinkan analisis simultan dari dampak ketiga variabel independen terhadap kepemilikan kas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabilitas yang tidak konstan dari residual. Jika residual tidak konstan maka hasil regresi menjadi bias dan tidak efisien.

Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	.021	.015		1.361	.179
	Cash flow	.131	.063	.282	2.090	.041
	Leverage	.007	.020	.047	.330	.743
	Net working capital	.038	.021	.244	1.842	.071

A. Dependent variable: abs_res

Pendekatan Glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut dari residual, digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Menurut hasil pengujian, variabel arus kas memiliki nilai signifikansi 0,041, leverage 0,743, dan modal kerja bersih 0,071. Mengingat bahwa dua dari tiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak secara kuat menunjukkan heteroskedastisitas. Bahkan jika nilai signifikansi variabel arus kas sedikit kurang dari 0,05, saran heteroskedastisitas tidak terlalu kuat dan memiliki sedikit pengaruh pada validitas keseluruhan model regresi yang digunakan.

d. Uji autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketergantungan residual dalam penelitian anda karena dapat mengungkapkan kolerasi residual antar waktu dalam data perusahaan yang sama.

Model	R	R square	Adjusted square	r	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	.322 ^a	.104	.056		.05705	1.941

A. Predictors: (constant), net working capital, cash flow, leverage

B. Dependent variable: cash holding

Angka 1,941 diperoleh dari hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson. Karena nilai ini mendekati 2, hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi tidak menunjukkan autokorelasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi autokorelasi dan sesuai untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Studi ini meneliti dampak beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen menggunakan uji regresi linier berganda. Metode ini memungkinkan untuk mengamati bagaimana arus kas dan variabel modal kerja bersih secara bersamaan memengaruhi kepemilikan kas, yang mengarah pada pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana kedua aspek tersebut secara kolektif memengaruhi kepemilikan kas perusahaan.

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	.117	.026		4.561	.000
	Cash flow	.211	.104	.279	2.017	.048
	Leverage	-.020	.033	-.086	-.588	.559
	Net working capital	-.001	.034	-.004	-.030	.977

A. Dependent variable: cash holding

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, variabel arus kas memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap kepemilikan kas, menurut hasil analisis regresi linier berganda. Menurut penelitian ini, kapasitas penyimpanan kas perusahaan meningkat seiring dengan arusnya. Akan tetapi, variabel leverage dan modal kerja bersih tidak secara signifikan mempengaruhi kepemilikan kas dalam penelitian ini karena nilai signifikansinya jauh melampaui batas signifikansi, yaitu masing-masing sebesar 0,559 dan 0,977. Oleh karena itu, secara statistik telah dibuktikan bahwa hanya arus kas yang secara signifikan mempengaruhi kepemilikan kas perusahaan yang menjadi bagian dari indeks IDX30 antara tahun 2019 dan 2023.

Uji Hipotesis

a. uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (arus kas dan net working capital) terhadap variabel terikat (cash holdings) secara terpisah.

Cash flow

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	.104	.012		8.678	.000

Cash flow	.236	.094	.313	2.506	.015
-----------	------	------	------	-------	------

A. Dependent variable: cash holding

Variabel arus kas memiliki nilai signifikansi 0,015, yang lebih rendah dari batas 0,05, menurut temuan uji parsial (uji-t). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan kas sangat dipengaruhi oleh arus kas. Kepemilikan kas perusahaan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan arus kas, menurut koefisien regresi sebesar 0,236. Arus kas yang kuat memungkinkan bisnis untuk menyimpan lebih banyak kas, yang meningkatkan likuiditas dan fleksibilitas keuangan saat menghadapi masalah mendesak atau kemungkinan investasi, menurut laporan ini.

Leverage

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized coefficients B	Std. Error	Standardized coefficients Beta	T	Sig.
1	(constant)	.151	.017		8.956	.000
	Leverage	-.045	.029	-.196	-1.526	.133

A. Dependent variable: cash holding

Variabel arus kas memiliki tingkat signifikansi 0,015, yang berada di bawah batas 0,05, menurut hasil uji parsial (uji-t). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan kas perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh arus kas. Setiap kenaikan arus kas akan diikuti oleh peningkatan kepemilikan kas perusahaan, menurut koefisien regresi sebesar 0,236. Menurut kesimpulan ini, cadangan kas perusahaan dapat ditingkatkan dengan arus kas yang tinggi, yang mendukung likuiditas dan memberinya lebih banyak fleksibilitas keuangan saat mengelola operasi dan menghadapi volatilitas.

Net Working Capital

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized coefficients B	Std. Error	Standardized coefficients Beta	T	Sig.
1	(constant)	.126	.009		14.818	.000
	Net working capital	.017	.033	.067	.511	.611

A. Dependent variable: cash holding

Nilai signifikansi variabel modal kerja bersih, sebagaimana ditentukan oleh uji-t, adalah 0,611, jauh lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja bersih tidak memiliki dampak yang jelas terhadap kepemilikan kas perusahaan dalam indeks saham IDX30 antara tahun 2019 dan 2023. Meskipun ada hubungan positif, namun tidak memiliki dampak yang cukup signifikan secara statistik untuk dijadikan dasar bagi kebijakan pengelolaan kas perusahaan.

b. Uji f

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel bebas (arus kas dan modal kerja bersih) secara simultan terhadap variabel terikat (kepemilikan kas).

ANOVA ^a						
Model		Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	.021	3	.007	2.160	.103 ^b
	Residual	.182	56	.003		
	Total	.203	59			

A. Dependent variable: cash holding

B. Predictors: (constant), net working capital, cash flow, leverage

Nilai signifikansi sebesar 0,103, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05, ditentukan menggunakan uji f simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan kas tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel arus kas, leverage, dan modal kerja bersih yang digabungkan. Akibatnya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki kekuatan statistik untuk menjelaskan perubahan kepemilikan kas secara memadai di perusahaan yang menjadi bagian dari indeks saham idx30 antara tahun 2019 dan 2023.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang digunakan untuk memahami bagaimana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai r^2 yang disesuaikan digunakan karena lebih tepat untuk menilai kinerja model yang memperhitungkan lebih dari satu variabel independen.

Model summary				
Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate
1	.322 ^a	.104	.056	.05705

A. Predictors: (constant), net working capital, cash flow, leverage

Nilai r kuadrat yang disesuaikan, sebagaimana ditentukan oleh pemeriksaan koefisien determinasi, adalah 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa tiga variabel independen— arus kas, leverage, dan modal kerja bersih—dapat menjelaskan sekitar 5,6% dari variasi dalam variabel kepemilikan kas. Variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, kebijakan dividen, risiko bisnis, dan variabel eksternal lainnya, memengaruhi 94,4% sisanya. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi masih memiliki daya penjelasan yang buruk; model ini dapat ditingkatkan di masa mendatang dengan memasukkan faktor-faktor terkait tambahan dalam penelitian mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda serta pengujian asumsi klasik terhadap data perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham idx30 selama periode 2019–2023, maka diperoleh beberapa simpulan berikut:

1. Kepemilikan kas secara signifikan dipengaruhi oleh arus kas Variabel arus kas memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, menurut hasil uji-t, yang menunjukkan dampak yang kuat pada kepemilikan kas. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan untuk menyimpan kas sebagai strategi untuk mempertahankan likuiditas meningkat seiring dengan arus kas operasional.
2. Kepemilikan kas tidak secara signifikan dipengaruhi oleh leverage Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa jumlah utang tidak secara signifikan memengaruhi keputusan perusahaan untuk menyimpan kas, meskipun hubungan antara leverage dan kepemilikan kas bersifat negatif.
3. Kepemilikan kas tidak terpengaruh secara signifikan oleh modal kerja bersih Nilai signifikansi variabel modal kerja bersih juga lebih tinggi dari 0,05, menurut hasil uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, modal kerja bersih tidak memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kebijakan kepemilikan kas.
4. Pengaruh simultan ketiga variabel tersebut tidak signifikan Kepemilikan kas tidak terpengaruh secara signifikan oleh variabel arus kas, leverage, dan modal kerja bersih secara bersamaan, menurut hasil uji-F, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,103 ($> 0,05$).

5. Kemampuan Model untuk Menjelaskan Variasi Kepemilikan Kas yang Rendah Hanya sekitar 5,6% dari variasi kepemilikan kas yang dapat dijelaskan oleh model regresi, menurut nilai R kuadrat terkoreksi sebesar 0,056. Ini menyiratkan bahwa kebijakan kepemilikan kas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel di luar model, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, risiko keuangan, atau keadaan eksternal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan di masa mendatang:

1. Untuk penelitian selanjutnya:

- Untuk memperkuat model dan meningkatkan r square yang dipersonalisasi, disarankan untuk menyertakan variabel tambahan yang lebih besar termasuk ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, belanja modal (capex), risiko bisnis, dan kebijakan dividen.
- Metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk memahami faktor nonfinansial yang memengaruhi keputusan perusahaan mengenai kepemilikan kas.
- Menggunakan cakupan sampel yang lebih besar, baik dari sektor industri maupun periode waktu yang lebih lama, dapat membantu menghasilkan temuan yang lebih umum dan komprehensif.

2. Untuk perusahaan:

- Karena ketersediaan kas yang memadai akan mendukung fleksibilitas keuangan perusahaan, bisnis didesak untuk mengawasi dan mengelola arus kas sebagai indikator penting saat membuat kebijakan kas. Untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, bisnis harus terus melakukan penilaian menyeluruh terhadap struktur modal dan efektivitas pengelolaan modal kerja, meskipun leverage dan modal kerja bersih tidak memengaruhi studi ini secara signifikan.

3. Untuk akademisi dan universitas:

- Penelitian ini dapat menjadi panduan saat membuat sumber daya pendidikan, khususnya untuk kelas tentang kebijakan kas dan manajemen keuangan. Untuk menghasilkan penelitian yang dapat diterapkan yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan bisnis, universitas juga dapat membantu para sejarawan dan industri global berkolaborasi dalam proyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ekadjaja, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 940. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14874>
- Bangun, N., & Natsir, K. (2022a). The Effect of Operating Cash Flow, Net Working Capital, and Earning Quality on Cash Holding of Consumer Goods Companies. *216(Icebm 2021)*, 405–411.
- Bangun, N., & Natsir, K. (2022b). The Effect of Operating Cash Flow, Net Working Capital, and Earning Quality on Cash Holding of Consumer Goods Companies. *216(Icebm 2021)*, 405–411.
- Jensen, M. C. (2009). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *Corporate Bankruptcy*, 76(2), 11–16. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609435.005>
- Maulana, et all. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.526>
- Muinatah, W., & Sudirgo, T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada

- Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28543>
- Muslimin, U. (2021). Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian. *Amsir Management Journal*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 52, Issue 1, pp. 3–46). [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(99)00003-3)
- Otoo, F. N. K. (2024). Assessing the influence of financial management practices on organizational performance of small- and medium-scale enterprises. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, 21(2), 162–188. <https://doi.org/10.1108/xjm-09-2023-0192>
- Pratama, K. (2023). Equity Valuation using Free Cash Flow to Equity on IDX30 Index for 2022 to 2026 Period Projection. 6(3), 215–223. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v6i3p119>
- Puji, D., & Tundjung, H. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 2219–2227. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22371>
- Raza, Riaz, R. dan S. (2023). Untangling the Puzzle of Cash Holding, Net Working Capital and Financial Performance: A Case of Pakistan Stock Market. 9(3), 453–468.
- Romel, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. 28(01), 42–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/je.v28i1.1336>
- Suci, M. S. M., & Susilowati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Media Bina*, 15(12), 5821–5832.
- Susanti, C. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur di bei. VI (2), 797–807.
- Yanti, Azis, H. (2022). PENGARUH CASH FLOW, NET WORKING CAPITAL, FIRM SIZE, DAN LEVERAGE TERHADAP CASH HOLDING. 11(2), 505–512. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v11i2.1118>
- Yulizartika, et all. (2021). THE EFFECT OF FREE CASH FLOW, LEVERAGE AND PROFITABILITY ON DIVIDEND POLICY THROUGH CASH HOLDING ON PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE EXCHANGE. 2, No.6. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i6.458>